

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 1992 hadirnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, terbentuk berdasarkan Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat, dimulai pada tahun 1999 Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992, Undang – undang Nomor 23 Tahun 1999, dan Undang – undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Terhitung sejak tanggal 17 Juni 2008, industri perbankan syariah Indonesia secara resmi memasuki era baru. Sejak pertengahan tahun 2005 yaitu RUU merupakan inisiatif Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), RUU kini telah sah dan resmi mempunyai regulasi terhadap perbankan syariah menurut Undang – undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berkembangnya perekonomian syariah di Indonesia diikuti dengan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), seperti BMT, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Pegadaian Syariah. Perkembangan kelembagaan perekonomian syariah nasional juga ditandai dengan berkembangnya berbagai instrument pendukung seperti produk murabahah, musyarakah, ijarah, istishna, wakaf tunai, obligasi yang berprinsip syariah.

Lembaga keuangan mikro merupakan salah satu pilar dalam proses intermediasi keuangan. Lembaga keuangan mikro dibutuhkan oleh kelompok masyarakat kecil dan menengah baik untuk konsumsi maupun produksi, serta juga menyimpan hasil usaha mereka. Lembaga Keuangan Mikro dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Konsep agama Islam diungkapkan bahwa manusia diciptakan dengan keadaan sempurna potensial, sesuai dengan ayat Al-Quran surat Asy Syams ayat 7 yang berbunyi :

## سَوَّاهَا وَمَا وَنَفْسٍ

Dan untuk melakukan tugasnya menjadi pengatur kehidupan dimuka bumi yang sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 3 yang berbunyi:

يُنْفِقُونَ رِزْقَهُمْ وَمِمَّا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ

Manusia diciptakan dalam sifat asli (*fitrah*), berkecenderungan kepada tuhan, dan kecenderungan kebaikan dan kebenaran, atau lebih dikenal dengan religiusitas. Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama berupa kepercayaan terhadap ajaran dalam diri seseorang baik di dalam hati maupun ucapan yang kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari (Aviyah & Farid, 2014). Menurut Mansen (dalam Fitriyarsari, 2013) religiusitas itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari manusia. Karena dengan adanya religiusitas manusia bisa terhindar dari berbagai macam tindakan-tindakan negatif yang cenderung keluar dari norma kehidupan sehari-hari. Religiusitas yang tinggi adalah hal yang paling utama ketika karyawan LKS bekerja. Namun hal tersebut menjadi beban atau tekanan ketika religiusitas yang mereka miliki tidak sebanding dengan kerja keras yang dilakukan. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa karyawan LKS yang ditemui oleh peneliti bahwa religiusitas yang rendah dapat menimbulkan stress pada karyawan LKS.

Menurut Gibson (dalam Suswanti, 2008) Stres merupakan suatu tanggapan penyesuaian yang merupakan konsekuensi dalam setiap tindakan, situasi atau peristiwa di lingkungan luarnya yang menetapkan tuntutan berlebih pada seseorang. Lingkungan yang paling potensial menyebabkan stres adalah lingkungan kerja dimana beban tugas dari pekerjaan yang bersangkutan benar-benar dapat mengganggu karyawan atau pekerjaan yang bersangkutan. Stres yang berasal dan berkaitan dengan segala sesuatu dari lingkungan kerja biasanya disebut stress kerja. Individu yang mengalami stress kerja dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan kinerja individu yang dihasilkan dari keadaan yang tidak efektif dan merasa dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik.

Menurut Anderson, karyawan LKS sering mengalami stres yang tinggi dalam pekerjaannya ketika mereka bekerja, ancaman psikologis selalu mengiringi mereka dalam menghadapi situasi kerja. Tidak hanya itu, jam kerja yang diberikan seringkali lebih dari jam yang biasanya. Pekerjaan sebagai karyawan LKS mudah rentan terkena stres karena harus selalu siap melayani dan mengayomi masyarakat. Gul dan Delice (2011) juga berpendapat karyawan LKS dianggap salah satu pekerjaan yang memiliki resiko stres yang tinggi. Stres kerja pada karyawan LKS tidak hanya dirasakan oleh individu, namun keluarga dapat merasakan efek tersebut. Tantangan dan tekanan yang dihadapi seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dapat memicu timbulnya stress.

Gul dan Delice (2011) menambahkan bahwa menjadi seorang karyawan dianggap sebagai pekerjaan dengan tingkat stres yang tinggi, hal ini dikarenakan jam kerja yang panjang, struktur kepemimpinan, dan tekanan dari LKS tersebut. Berbagai kasus internal banyak ditemukan pada karyawan LKS, diantaranya adalah kasus karyawan Lembaga Keuangan yang bunuh diri terjadi pada tahun 2018 yang menimpa Meritha Vridawati (26). Sebelumnya diduga karyawan Lembaga Keuangan tersebut loncat dari lantai 10 apartemennya di kawasan Thamrin City (Kompas, 2018)

Stres Kerja yang dialami karyawan LKS mengindikasikan bahwa adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dan diasumsikan karena kurang mendalamnya pemahaman agama sebagai sistem nilai, dan itu tidak perlu terjadi seandainya karyawan LKS mempunyai kepribadian yang didalamnya terkandung agama yang teguh. Drajat dalam Helni (2012) mengemukakan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang akan menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan menyimpang yang disebabkan oleh adanya stres.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ramadhan (2016) tentang pendekatan religiusitas dalam manajemen stres pada santri penghafal Al-Quran yang memiliki kesimpulan bahwa stres yang muncul mampu dikelola ke arah yang positif dengan pendekatan religiusitas seperti berwudhu, shalat, dzikir, berdoa, dan membaca Al-Quran sehingga stress tidak berdampak signifikan.

Penelitian Swasono (2015) yang juga mengkaji tentang religiusitas dapat menurunkan stres seseorang. Kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan negative

antara tingkat religiusitas dengan tingkat stres pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat stres yang dialami oleh lansia. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi tingkat stres yang dialami. Dengan komitmen religius pribadi yang tinggi terhadap stres, penelitian ini menambah bukti bahwa beralih ke iman sebagai tanggapan untuk stres bisa mempengaruhi kesehatan mental untuk menjadi lebih baik dan bisa mengurangi berbagai dampak dari timbulnya stres pada seseorang.

Masalah stress kerja menjadi sangat penting karena karyawan yang mengalami stress kerja terlalu besar dapat mengancam kemampuannya untuk menghadapi lingkungan dan akhirnya berkembang berbagai macam gejala stress yang dapat mengganggu kinerja karyawan tersebut. Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi kinerja karyawan hingga terjadinya stress, dan peningkatan religiusitas merupakan salah satu cara untuk menghindari hal tersebut. Hal ini juga menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian pada padakaryawan ,khususnya karyawan yang berada di lembaga keuangan mikro syariah guna mengetahui hubungan religiusitas dengan stresskerja.Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang fokus kepada lembaga keuangan mikro di wilayah Yogyakarta dengan judul **“PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP STRES KERJA PADA KARYAWAN BMT BINA IHSANUL FIKRI, BMT TAMZIS, BMT UMY, DAN BMT BATIK MATARAM YOGYAKARTA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap stres kerja karyawan Karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri, BMT Tamzis, BMT Umy, dan BMT Batik Mataram Lembaga Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya perumusan masalah diatas, diharapkan adanya suatu kejelasan tujuan bagi penulis. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah Untuk menganalisis

bagaimana pengaruh religiusitas terhadap tingkat stress karyawan Karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri, BMT Tamzis, BMT Umy, dan BMT Batik Mataram Lembaga Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan pembahasan pada penelitian ini, pihak-pihak tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

##### **1. Bagi Civitas Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang terjadi di lembaga keuangan mikro syariah yang berhubungan dengan kinerja karyawan atau perusahaan. Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi Perusahaan / Lembaga yang Bersangkutan**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi perusahaan dan juga dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menjalankan perusahaan atau lembaga yang bersangkutan jauh lebih baik kedepan

#### **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab, agar dapat melihat gambaran secara umum, penulis akan memberikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I.** Pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang diteliti dari masalah-masalah yang telah ditentukan. Dalam bab ini menjelaskan berbagai macam permasalahan yang dihadapi baik dari segi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang muncul dari tujuan penelitian yang akan tercapai, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II.** Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yang berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka dalam bab ini membahas tentang penelitian-penelitian

terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Landasan teori dalam bab ini berisi berbagai tentang macam teori yang mendasari penelitian ini yang berhubungan dengan pengaruh *BI Rate*, *BiayaOverhead*, dan Dana PihakKetigaterhadap pendapatan margin Murabahahpada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

BAB III. Pada bab ini berisi metode penelitian, dalam bab ini diuraikan antara lain desain penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV. Pada bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan, yang didalamnya menjelaskan mengenai keseluruhan analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji, dan dibahas secara mendalam dan kemudian dilakukan analisis terhadap variabel yang mempengaruhi pendapatan margin murabahahpada bank umum syariah di Indonesia.

BAB V. Pada bab ini berisi penutup yang membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang muncul. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan obyek, tujuan dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan.